


Pembelajaran Praktikum Shalat oleh Guru PAI pada Anak Disabilitas Tuna Rungu melalui Media Gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat

Fathul Khair¹, Agung Anggara Lukmenda²

^{1,2}ITEKESMU Kalbar

E-mail: khoir@stimuhptk.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.626>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 May 2025

Revised: 06 May 2025

Accepted: 10 May 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Praktikum Shalat, Anak Disabilitas Tuna Rungu, Media Gambar

Keywords:

Practical Learning of Prayer, Deaf Children with Disabilities, Image Media



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran praktikum shalat oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran praktikum shalat oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat bahwa media gambar dan strategi pembelajaran oleh guru PAI dapat membantu siswa dengan keterbatasan pendengaran memahami dan menguasai gerakan shalat dengan lebih baik. 2) langkah-langkah pembelajaran praktikum shalat oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat terdapat; a) Persiapan Media Gambar. b) Penggunaan Bahasa Isyarat. c) Demonstrasi Gerakan Shalat, Praktik Shalat. 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran praktikum shalat oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat. Adapun pendukung; a) Penggunaan media gambar b) Guru PAI yang terlatih dan berpengalaman. c) Lingkungan belajar yang kondusif. d) Dukungan orang tua. Penghambat; a) Keterbatasan Sumber Daya. b) Kesulitan dalam Mengikuti Instruksi. c) Keterbatasan Kemampuan Guru. d) Kurangnya dukungan dari orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan Pembelajaran praktikum shalat oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik anak disabilitas tuna rungu yang dilakukan oleh guru PAI. Hal ini terlihat Media gambar dapat menjadi strategi pembelajaran shalat yang efektif untuk anak disabilitas tuna rungu, Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak disabilitas tuna rungu dalam memahami gerakan shalat dan bacaan shalat, Guru PAI memiliki peran penting dalam menggunakan media gambar untuk membantu anak disabilitas tuna rungu memahami praktikum shalat

This study aims to determine the learning of prayer practices by Islamic Religious Education teachers for children with hearing impairments through picture media at SLB Negeri Rasau Jaya, West Kalimantan. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation data collection techniques. The results of the study show that 1) the implementation of prayer practice learning by Islamic Religious Education teachers for children with hearing impairments through picture media at SLB Negeri Rasau Jaya, West Kalimantan, that picture media and learning strategies by Islamic Religious Education teachers can help students with hearing impairments understand and master prayer movements better. 2) the steps for learning prayer practices by Islamic Religious Education teachers for children with hearing impairments through picture media at SLB Negeri Rasau Jaya, West Kalimantan are; a) Preparation of Picture Media. b) Use of Sign Language. c)

Demonstration of Prayer Movements, Prayer Practice. 3) supporting and inhibiting factors for learning prayer practices by Islamic Religious Education teachers for children with hearing impairments through picture media at SLB Negeri Rasau Jaya, West Kalimantan. As a supporter; a) Use of picture media b) Trained and experienced Islamic Religious Education teachers. c) Conducive learning environment. d) Parental support. Barriers; a) Limited Resources. b) Writing in following Instructions. c) Limited Teacher Ability. d) Lack of support from parents. Thus it can be concluded that the learning of prayer practices by Islamic Religious Education teachers for children with hearing impairments through picture media at SLB Negeri Rasau Jaya, West Kalimantan went well and helped improve the abilities of students with hearing impairments carried out by Islamic Religious Education teachers. This can be seen from the picture media being an effective prayer learning strategy for children with hearing impairments. The use of picture media can improve the abilities of children with hearing impairments in understanding prayer movements and prayer readings. Islamic Religious Education teachers have an important role in using picture media to help children with hearing impairments understand prayer practices.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fathul Khair et al.(2025) Pembelajaran Praktikum Shalat oleh Guru PAI pada Anak Disabilitas Tuna Rungu melalui Media Gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat. 3(4) 1164-1168, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.626>

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam, shalat merupakan salah satu aspek penting yang harus dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim. Namun, bagi anak-anak disabilitas, pembelajaran shalat dapat menjadi tantangan tersendiri. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam melakukan gerakan shalat, menghafal bacaan, atau memahami konsep-konsep yang terkait dengan shalat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang khusus untuk membantu anak-anak disabilitas memahami dan mengamalkan shalat dengan baik. Tunarungu adalah salah satu jenis disabilitas yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk mendengar. Anak-anak tunarungu mungkin menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Dalam konteks pembelajaran shalat, anak-anak tunarungu mungkin memerlukan pendekatan dan strategi yang khusus untuk memahami dan mengamalkan shalat dengan baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak tunarungu dalam pembelajaran shalat adalah: Menggunakan Visualisasi dengan menggunakan gambar, untuk menjelaskan konsep-konsep shalat dan gerakan-gerakan yang terkait. Visualisasi dapat membantu anak-anak tunarungu memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Hasil asesmen yang dilakukan pada penyandang disabilitas tunarungu di SLB Negeri Rasau jaya Kuburaya menunjukkan bahwa mereka masih memiliki kesulitan dalam melaksanakan shalat dengan benar dan sesuai dengan ketentuan. Beberapa kemungkinan penyebab kesulitan ini adalah kurangnya pemahaman tentang gerakan Shalat dengan benar karena kesulitan dalam mendengar dan memahami instruksi. Salah satu untuk mengatasi kesulitan ini, dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran praktikum Shalat dengan menggunakan media gambar. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan penyandang disabilitas tunarungu dapat melaksanakan shalat dengan benar dan sesuai dengan ketentuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi objektif tentang pembelajaran praktikum shalat pada penyandang disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan barat. Tujuan Penelitian, Menggambarkan kondisi objektif tentang pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas tuna rungu, Menginterpretasikan data tentang pembelajaran shalat dengan menggunakan media gambar.

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rasau jaya Kalimantan barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum Shalat Melalui Media Gambar pada Anak Disabilitas Tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rasau jaya Kalimantan barat

Pembelajaran dengan media gambar merupakan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mewujudkan pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan keterbatasan pendengaran.

Berikut beberapa detail tentang pembelajaran dengan media gambar dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada Anak Disabilitas Tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rasau jaya Kalimantan barat :

- a. Menggunakan Media Gambar: Guru PAI menggunakan media gambar untuk menjelaskan gerakan shalat dan bacaan shalat kepada siswa dengan keterbatasan pendengaran.
- b. Menggunakan Gerakan dan Sentuhan: Guru PAI menggunakan gerakan dan sentuhan untuk membantu siswa memahami konsep shalat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan shalat.
- c. Mengulang-ulang Bacaan: Guru PAI mengulang-ulang bacaan shalat dengan siswa untuk memperkuat daya ingat dan memudahkan mereka meniru bacaan shalat.

Dan berikut beberapa Strategi Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada Anak Disabilitas Tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rasau jaya Kalimantan barat:

- a. Menggunakan Gambar yang Jelas: Guru PAI menggunakan gambar yang jelas dan mudah dipahami untuk menjelaskan gerakan shalat dan bacaan shalat.
- b. Menggunakan Bahasa Isyarat: Guru PAI dapat menggunakan bahasa isyarat untuk membantu siswa memahami konsep shalat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan shalat.
- c. Mengulang-ulang Materi: Guru PAI mengulang-ulang materi shalat dengan siswa untuk memperkuat daya ingat dan memudahkan mereka meniru gerakan shalat dan bacaan shalat.

Dengan menggunakan media gambar dan strategi pembelajaran yang tepat, guru PAI dapat membantu siswa dengan keterbatasan pendengaran memahami dan menguasai gerakan shalat dengan lebih baik

2. Langkah-langkah dan hasil Pembelajaran Praktikum Shalat Melalui Media Gambar pada Anak Disabilitas Tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rasau jaya Kalimantan barat

a. Langkah-langkah Pembelajaran Praktikum Shalat dengan media gambar

Pembelajaran praktikum shalat dengan media gambar dalam pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah pembelajaran yang oleh guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari berikut dibawa ini:

- 1) Persiapan Media Gambar: Guru PAI menyiapkan media gambar yang sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas tuna rungu, seperti gambar gerakan shalat, gambar bacaan shalat, dan lain-lain.
- 2) Penggunaan Bahasa Isyarat: Guru PAI menggunakan bahasa isyarat untuk membantu anak disabilitas tuna rungu memahami konsep shalat dan gerakan shalat.
- 3) Demonstrasi Gerakan Shalat: Guru PAI mendemonstrasikan gerakan shalat menggunakan media gambar dan bahasa isyarat.
- 4) Praktik Shalat: Anak disabilitas tuna rungu mempraktikkan gerakan shalat dengan bimbingan guru PAI.
- 5) Pengulangan dan Penguatan: Guru PAI mengulang-ulang materi shalat dengan anak disabilitas tuna rungu untuk memperkuat daya ingat dan memudahkan mereka meniru gerakan shalat.

b. Hasil Pembelajaran Pembelajaran Praktikum Shalat dengan media gambar

Pembelajaran praktikum shalat dengan media gambar yang dilakukan oleh guru PAI dapat diketahui hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (anak disabilitas tuna rungu). Adapun hasil pembelajaran tersebut ini dapat dilihat berikut ini:

- 1) Peningkatan Kemampuan: Anak disabilitas tuna rungu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan gerakan shalat setelah menggunakan media gambar.
- 2) Penguatan Daya Ingat: Penggunaan media gambar membantu anak disabilitas tuna rungu mengulang-ulang bacaan shalat dan memperkuat daya ingat mereka.

- 3) Kemudahan Meniru: Media gambar memudahkan anak disabilitas tuna rungu meniru gerakan shalat dan bacaan shalat dengan lebih akurat.
- 4) Peningkatan Kemandirian: Anak disabilitas tuna rungu menjadi lebih mandiri dalam melakukan shalat setelah menggunakan media gambar.

Pembelajaran praktikum shalat melalui media gambar dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu anak disabilitas tuna rungu memahami dan menguasai gerakan shalat dengan lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Praktikum Shalat Melalui Media Gambar pada Anak Disabilitas Tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Rasau jaya Kalimantan barat.

Dalam penerapan pembelajaran praktikum Shalat dengan media gambar oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terlihat dari beberapa hal berikut ini:

- a. Penggunaan media gambar yang sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas tuna rungu dapat membantu mereka memahami gerakan shalat dan bacaan shalat dengan lebih baik.
- b. Guru PAI yang terlatih dan berpengalaman dalam mengajar anak disabilitas tuna rungu dapat membantu mereka memahami konsep shalat dan gerakan shalat dengan lebih baik.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari gangguan dapat membantu anak disabilitas tuna rungu fokus pada pembelajaran shalat.
- d. Dukungan orang tua dapat membantu anak disabilitas tuna rungu mempraktikkan shalat di rumah dan meningkatkan kemampuan mereka.

Adapun faktor-faktor Penghambat sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti media gambar yang tidak sesuai atau kurangnya teknologi, dapat menghambat pembelajaran shalat pada anak disabilitas tuna rungu.
- b. Kesulitan dalam Mengikuti Instruksi: Anak disabilitas tuna rungu mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih individual.
- c. Keterbatasan Kemampuan Guru: Guru yang tidak terlatih atau tidak berpengalaman dalam mengajar anak disabilitas tuna rungu dapat menghambat pembelajaran shalat.
- d. Kurangnya Dukungan: Kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar dapat menghambat anak disabilitas tuna rungu dalam mempraktikkan shalat.

SIMPULAN

Pembelajaran praktikum shalat oleh guru PAI pada anak disabilitas tuna rungu melalui media gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik anak disabilitas tuna rungu yang dilakukan oleh guru PAI. Hal ini terlihat:

1. Media Gambar Efektif: Media gambar dapat menjadi strategi pembelajaran shalat yang efektif untuk anak disabilitas tuna rungu.
2. Peningkatan Kemampuan: Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak disabilitas tuna rungu dalam memahami gerakan shalat dan bacaan shalat.
3. Peran Guru PAI: Guru PAI memiliki peran penting dalam menggunakan media gambar untuk membantu anak disabilitas tuna rungu memahami konsep shalat.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaiffudin. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deporter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah SN. (2004). *Quantum Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Frieda Mangunsong. (2009). *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. LPSP3 Fak. Psikologi Universitas Indonesia.
- Hargio Santoso. (2012). *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Gosyen Publishing.
- Ibnu Hasan Bin Abdul Kadir Nuh, (2007), *Panduan Shalat Lengkap dan Mudah*, Jakarta, Pena Pundi Aksara
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (1997). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masrukin. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Kudus: Media Ilmu Press.
- Mirawati. (2020). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.
- Muhadjir, Neong. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Muhammad Sholikhin, (2012), Panduan Shalat Lengkap dan Praktis, Jakarta, Erlangga
- Mulyono. (2012). Strategi Pembelajaran. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, Mein Psikologi. (2024). Psikologi dan Intervensi
- Nurhayati, M.Psi, dkk. (2023). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus
- Pribadi, Benny. (2011). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Setyaningsih, Rahayu, dkk. (2022). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Tahta Media.